

HUBUNGAN ANTARA HIPERTENSI DENGAN KUALITAS HIDUP PADA LANSIA DI KELURAHAN KOLONGAN KECAMATAN TOMOHON TENGAH KOTA TOMOHON PADA TAHUN 2017

Rika S Gonibala*, Wulan, P.J. Kaunang*, Sekplin A.S. Sekeon*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Kualitas hidup merupakan tingkatan untuk mengukur tingkat kesejahteraan hidup individu yang paling banyak dimana seseorang bisa melihat dalam berbagai konteks seperti tingkat kesejahteraan fisik, materi sosial, dan emosional dalam menjalani kehidupan sosial dan lingkungan. Hipertensi juga penyebab kematian nomor tiga setelah stroke dan tuberculsosis. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara hipertensi dengan kualitas hidup di kelurahan kolongan kecamatan tomohon tengah kota tomohon. Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan metode pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah pada penduduk lansia 60 tahun keatas dengan responden yang diambil sebanyak 57 responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Data primer yang di peroleh melalui kuesioner dan pengukuran tekanan darah serta wawancara. Data yang diperoleh akan di tabulasi proses editing, coding, entry, cleaning dan analisis dengan perhitungan uji statistik menggunakan chi square ($\alpha = 0,05$) dengan memperhatikan CI= 95%. dengan bantuan program spps melalui komputer untuk mengetahui hubungan antara hipertensi dengan kualitas hidup pada lansia di kelurahan kolongan kecamatan tomohon tengah kota tomohon $p = 0,545$ ($\alpha = 0,05$) Tidak terdapat hubungan antara hipertensi dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon.

Kata Kunci : hipertensi, kualitas hidup, lansia

ABSTRACT

Quality of life is a level to measure the level of life welfare of individual life where people can see in various contexts such as physically welfare, social material, emotional in living the social and environmental life. Hypertension is the leading causes of death which it's the third after stroke and tuberculosis. The purpose of this study was to know the correlation between hypertension and the quality of life at kelurahan Kolongan, Kecamatan Tomohon Tengah, city of Tomohon. This study use the analytical survey with the approach of cross sectional method. Populations of this study are the elderly in 60 years old and above and take 57 respondents based on inclusion and exclusion criteria. Primary data that obtained by using the questionnaire and the measurement of blood pressure and also interview. The data that have been obtained will go through the process like tabulated, editing, coding, entry, cleaning and data analysis with the calculation of statistical tests using chi square ($\alpha=0,05$) with regard to the value of CI= 95%. With the help of the SPSS program using computer to know the correlation between hypertension and the quality of life of the elderly at Kelurahan Kolongan, Kecamatan Tomohon Tengah, city of Tomohon $p= 0,054$ ($\alpha=0,05$) . there is no correlation between hypertension and the quality of life of the elderly at Kelurahan Kolongan, Kecamatan Tomohon Tengah, city of Tomohon.

Keywords: hypertension, quality of life, elderly

PENDAHULUAN

Kualitas hidup merupakan salah satu indikator yang di gunakan dalam menilai dan mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Tiga indikator yang biasa digunakan dalam melakukan pembangunan internasional yaitu angka harapan hidup, angka kematian, angka melek huruf. Indikator kualitas hidup ini mencakup tiga indikator yaitu, angka harapan hidup, angka kematian, dan angka melek huruf. Karena kualitas hidup bukan hanya meliputi kekayaan dan pekerjaan dan bagaimana seseorang dalam lingkungan binaan fisik Istilah ini binaan, fisik, kesehatan, mental pendidikan, rekreasi, dan waktu luang. (Widagdo, 2015). Menurut UU N0.13 tahun 1998 pasal 1 ayat 2 tentang kesejahteraan lanjut usia menyatakan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas (Notoatmodjo, 2011). Pada tahun 2000, penduduk di usia lanjut di seluruh dunia diperkirakan sebanyak 426 juta atau sekitar 6,8%, jumlah ini akan meningkat hampir dua kali lipat pada tahun 2025, yaitu menjadi sekitar 828 juta jiwa atau sekitar 9,7% dari total penduduk di dunia (Notoatmodjo, 2011).. Tingginya usia harapan hidup merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan nasional terutama di bidang kesehatan pada tahun 2004-2015 dengan memperlihatkan adanya peningkatan usia harapan hidup di Indonesia dari 68,6 tahun menjadi 70,8 tahun dan proyeksi pada tahun 2030-2035 mencapai 72,2 tahun. Provinsi Sulawesi Utara estimasi penduduk lansia dengan jumlah 9,7% ini juga menunjukkan bahwa penduduk lansia tiap tahun

meningkat dan negara Indonesia merupakan salah satu penduduk lansia yang di bilang cukup tinggi dengan penduduk lansia (Kemenkes RI, 2015).

Penyakit tidak menular seperti hipertensi saat ini sudah banyak terjadi pada saat ini berdasarkan data prevalensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8 %, tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%) dan Jawa Barat (29,4%). Prevalensi Indonesia yang didapat melalui kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan dasar sebesar 9,4%, yang di diagnosis tenaga kesehatan atau sedang minum obat sebesar 9,5% (Risksedas, 2013). Hipertensi di Sulawesi Utara berdasarkan 10 pelaporan penyakit menonjol berbasis STP berbasis puskesmas 2016 berada di tingkatan jumlah kasus 33.093 penderita yang mengalami hipertensi (Dinkes Provinsi Sulut, 2016). Hipertensi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara kronis, terjadi karena jantung bekerja lebih keras memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi tubuh. Jika lama di biarkan penyakit ini dapat mengganggu fungsi organ-organ lain, terutama organ-organ vital seperti jantung dan ginjal (Depkes, 2013). Hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh purni Rosyana Dewi dkk (2014) Di Wilayah Kerja Puskesmas Gianyar 1 Kecamatan Gianyar, yang mengalami hipertensi dan normotensi mendapatkan hasil bahwa orang yang menderita hipertensi kualitas hidupnya lebih buruk di bandingkan orang yang tidak menderita hipertensi kualitasnya lebih baik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara hipertensi dengan kualitas hidup pada lansia di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan desain study potong lintang penelitian yang dilakukan di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon bulan mei- juli dengan populasi lansia dengan umur 60 tahun keatas dan jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 57 responden lansia di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah penelitian menggunakan data primer dan sekunder yaitu pada saat proses pengumpulan data dan dilakukan dengan wawancara langsung pada lansia menggunakan alat ukur kuesioner EQ-5D dan alat pengukur tekanan darah tensimeter. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu, analisis univariat, dan analisis bivariat. Analisis univariat yaitu untuk mendeskripsikan gambaran kualitas hidup lansia dan yang hipertensi. Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara hipertensi dengan kualitas hidup pada lansia di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon. Hasil untuk melihat apakah ada hubungan antara hipertensi dengan kualitas hidup menggunakan uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha=0,05$ yang artinya apabila p value kurang dari nilai α maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara hipertensi dengan kualitas hidup

pada lansia di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon tengah Kota Tomohon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Kelompok umur	n	(%)
1	Lansia muda : 60-69	24	42,1
2	Lansia Madya : 70-79	28	49,1
3	Lansia Tua : > 80	5	8,8
Total		57	100%

Tabel 2 Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	n	(%)
1	Pria	11	24,6
2	Wanita	42	75,4
Total		57	100%

Tabel 3 Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	n	(%)
1	Tidak pernah sekolah	1	1,8
2	Tidak tamat SD/MI	5	8,8
3	Tamat SD/MI	21	36,8
4	SMP/MTS/ sederajat	22	38,6
5	SMA/MA/ Sederajat	7	12,3
6	Diploma	1	1,8
Total		57	100%

Tabel 1 berdasarkan kelompok umur lansia lansia muda, madya dan lansia tua paling banyak yaitu lansia tua. tabel 2 dalam penelitian ini paling banyak responden wanita. sedangkan tabel 3 untuk tingkat pendidikan paling banyak SMP/MTS dengan jumlah 22 responden (38,6%) dan yang paling sedikit yang tidak pernah sekolah ada 1 responden (1,8%).

Tabel. 4 hipertensi dan tidak Hipetensi

NO	Variable	n	(%)
1	Status Tekanan darah		
	- Hipertensi	37	64,9
	- Tidak Hipertensi	20	35,1
2	Riwayat Penyakit		
	- Ya	37	64,9
	- Tidak	20	35,1
3	Sementara Minum Obat		
	- Ya	31	54,4
	- Tidak	26	45,6
Total		57	100%

Karakteristik pada tabel 4 menunjukkan responden yang hipertensi dan yang tidak hipertensi. Untuk yang hipertensi dari 57 sampel berjumlah 37 responden (64,9%) yang menderita hipertensi dan yang tidak hipertensi ada 20 responden (35,1%) yang tidak hipertensi. Sedangkan riwayat minum

Tabel 7. Hubungan antara Hipertensi dengan Kualitas hidup pada lansia di kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon

Hipertensi	Kualitas hidup				Total		p value
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Hipertensi	8	21,6%	27	78,4%	37	100%	0,545
Tidak Hipertensi	3	15,0%	17	85,5%	20	100%	
Total	11	19,3%	46	80,7%	57	100%	

Tabel 7 untuk hipertensi dengan kualitas hidup baik ada 27 responden (78,4%) dan yang tidak hipertensi dengan kualitas hidup baik ada 17 responden (85,5%), hipertensi dengan kualitas hidup kurang baik ada 8 responden (21,6%) dan yang tidak hipertensi dengan kualitas hidup kurang baik ada 3 (15,0%). Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan nilai di peroleh dari nilai p value 0,545 atau $\alpha = \geq 0,05$. Sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleem Dkk (2014),

obat ada 31 responden (54,4%) dan yang tidak minum obat ada 26 responden (45,6%)

Tabel 5. Kualitas Hidup lansia Di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon

Kategori	n	(%)
Baik	46	80,7
Kurang Baik	11	19,3
Total	57	100

Kualitas hidup lansia pada tabel 6 paling banyak lansia yang dengan kualitas hidup lansia memiliki kualitas hidup lansia yang baik, untuk kategori lansia dengan kualitas hidup baik ada 46 responden (80,7%) dan lansia yang kualitas hidupnya kurang baik ada 11 responden (19,3%)

mengenai penelitian dengan penilaian kualitas hidup lansia terkait kesehatan pada pasien hipertensi dengan penelitian hipertensi dengan kualitas hidup yang dengan jumlah pasien 385 pasien hipertensi yang terbagi di dua rumah sakit. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner EQ-5D dan hasilnya menunjukkan adanya hubungan antara hipertensi dengan kualitas hidup pada bahwa hipertensi mempunyai efek yang buruk pada kualitas hidup seseorang.

Penelitian ini juga di dukung oleh Ambasaran (2015) dengan jumlah populasi lansia dengan umur diatas 60 tahun. penelitian ini di dapatkan orang yang menderita hipertensi belum tentu memiliki kualitas hidup yang kurang baik di bandingkan orang yang tidak memilki hipertensi memilki kualitas hidup yan baik yang artinya tidak ada perbedaan antara hipertensi dengan kualitas hidup seseorang yang berarti sama-sama mempunyai kualitas hidup yang baik.

KESIMPULAN

Dari hasil uji statistik tentang hubungan antara beban kerja dan penghargaan dengan stress kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap di RSUD Noongan adalah sebagai berikut:

1. Jumlah lansia yang memiliki hipertensi dari 57 responden berjumlah 37 responden (64,9%) yang hipertensi dan yang tidak hipertensi berjumlah 20 resonnden (35,1%)
2. Kualitas hidup lansia yang ada di Kelurahan Kolongan Tomohon Tengah Kota Tomohon memiliki kualitas hidup yang baik dengan nilai 80,7% dan yang kurang memilki kualitas hidup yang baik dengan nilai 19,3%
3. Tidak terdapat hubungan anntara hipertensi dengan kualitas hidup dengan nilai p value $\geq 0,05$ yaitu dengan nilai p 0,545

SARAN

1. Bagi masyarakat Kelurahan Kolongan dapat meningkatkan gaya hidup yang sehat serta lebih lebih meningkatkan

lagi kualitas hidup apallagi yang mempunyai riwayat hipertensi harus hidup sehat..

2. Diharapkan agar ada penlitian yang selanjutnya mengenai hubungan antara hipertensi dengan kualitas hidup

DAFTAR PUSTAKA

- Anbarasan, S. S. 2015. *Gambaran Kualitas Hidup Lansia dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang* pada Periode 27 Februari-14 Maret 2015. *Jurnal Kedokteran*. Vol 4 (1): 113-124
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. (2016), *Profil Dinas Kesehatan Dinas Provinsi Sulawesi Utara* , Sulut..
- Departenemen Kesehatan RI, 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*.
- Kemenkes, 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013* . Jakarta : Kemenkes RI
- Putri, R. Dewi, I, W. Suadhana Gambaran Kualitas Hidup Lansia Dengan Normotensi dan Hipertensi Diwilayah Puskesmas Gianyar I Periode Bulan November Tahun 2013 Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Bagian Ilmu Penyakit Dalam FK Universitas Udayana/RSUP Sanglah file:///C:/Users/User/Downloads/11925-1-22021-1-10-20150129%20(3).pdf (online) (Diakses pada 10 Oktober 2017)
- Saleem, F. Azmi M, Shafie A. 2014. A cross-sectional assessment of health-related quality of life (HRQoL)

among hypertensive patients in Pakistan. (Online). Vol 17 (3): 288-95. (<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1369-7625.2012.00765.x/abstract> diakses pada tanggal 25 agustus 2017)

Widagdo, P. 2015. *Indeks Kualitas Hidup dan Indeks Pembangunan Manusia*.

(Online). (https://www.academia.edu/28654423/indeks_kualitas_hidup_dan_indeks_pembangunan_manusia diakses pada tanggal 9 April 2017)

Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat* Jakarta: Rineka Cipta.

